

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *CO-OP CO-OP* PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI KELAS XI IPA MA NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

MahsunatulAzqivah

08410030

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahsunatul Azqiyah
NIM : 08410030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Kegeruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Yang menyatakan


Mahsunatul Azqiyah

NIM. 08410030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mahsunatul Azqiyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mahsunatul Azqiyah
NIM : 08410030

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode *Co-Op Co-Op* pada Pembelajaran Fikih di Kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2011
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP.19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/16/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *CO-OP CO-OP* PADA PEMBELAJARAN
FIKIH DI KELAS XI IPA MA NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mahsunatul Azqiyah

NIM : 08410030

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 16 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Hj. Marhamah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 06 FEB 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.
NIP. 19650525 198503 1 005

MOTTO

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا



2. dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹

A large, semi-transparent watermark logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. It features a complex geometric pattern at the top, followed by the word 'MINDA' in a stylized font, and the university's name in English and Indonesian below it.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 106.

PERSEMBAHAN

Almamaterku:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد انّ محمّدا رسول الله و الصلاة والسلام

على اشرف الانبياء والمرسلين واصحبه أجمعين ، أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode Co-Op Co-Op pada Pembelajaran Fikih di Kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* ” ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan sekaligus Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Segenap Dosen dan karyawan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Almaghfurlah Romo Kyai Asyhari Marzuki sebagai motivator dan sosok yang selalu mengingatkan penulis akan kesederhanaan, keikhlasan dan kecintaan terhadap ilmu. Bapak K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi beserta keluarga yang senantiasa penulis harapkan do'a dan nasihatnya.
6. Bapak Baihaqi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Bapak Nur Kholis selaku guru bidang studi Fikih, Bapak-ibu guru dan seluruh staf serta karyawan MA Nurul Ummah, serta Siswa-siswi kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas kerjasama dan partisipasinya yang sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
7. Ayahanda Dana Setiawan dan Ibunda Miskiyah, Yuyu, Aang, Fuad, keluarga besar Ciamis, mas Marhani, S.H.I, teman-teman PAI 1, teman-teman PPL-KKN MTs.N Seyegan, keluarga besar PP. Nurul Ummah, serta sahabat-sahabatku, yang melalui ketulusan do'a, nasihat, dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi anak yang dapat dibanggakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rasa terima kasih yang sangat mendalam dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis senantiasa mendapat ridhonya, Amin.

Yogyakarta, 09 Desember 2011

Penulis,



Mahsunatul Azqiyah

08410030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MAHSUNATUL AZQIYAH. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode *Co-Op Co-Op* pada Pembelajaran Fiqih di Kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam kenyataannya penggunaan metode lama dan penggunaan metode yang monoton akan sangat berpengaruh terhadap gairah atau semangat siswa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu tidak kalah penting bahwa keberhasilan dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Nurul Ummah adalah dengan menerapkan metode cooperative learning tipe *Co-op Co-op*. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan siswa pra penelitian, bagaimana penerapan metode *Co-op Co-op*, dan bagaimana hasil keaktifan siswa setelah menggunakan metode *Co-op Co-op* di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode *Co-op Co-op* pada keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran Fiqih.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif didukung dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMANurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada semester ganjil T.A 2010/2011. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus pada pokok Bahasan Zina dan Peradilan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri dari empat komponen yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, tingkat keaktifan belajar Fiqih siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan teman, mencatat materi pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab dan mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menuliskan hasil diskusinya, berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta berani memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN -----	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iv
HALAMAN MOTTO -----	v
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vi
KATA PENGANTAR -----	vii
HALAMAN ABSTRAK -----	x
HALAMAN DAFTAR ISI -----	xi
HALAMAN TRANSLITERASI -----	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL -----	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	7
D. Kajian Pustaka -----	9
E. Landasan Teori -----	10
F. Metode Penelitian -----	20
G. Sistematika Pembahasan -----	28
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis -----	30
B. Sejarah Berdiri dan Proses berkembangnya -----	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya -----	34
D. Struktur Organisasi -----	37
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan -----	40
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pra Penelitian -----	50
B. Hasil penelitian	
1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I -----	51
2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II -----	70
C. Pembahasan	
1. Keaktifan Siswa -----	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	91
B. Keterbatasan Penelitian -----	92
C. Saran -----	92
DAFTAR PUSTAKA -----	94
LAMPIRAN -----	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Siswa melakukan diskusi kelompok -----	56
Gambar 4.2.	Siswa mempelajari sub topik masing-masing -----	56
Gambar 4.3.	Presentasi seorang siswa dalam kelompoknya -----	57
Gambar 4.4.	Siswa menuliskan hasil diskusi di kertas plano -----	57
Gambar 4.5.	Siswa presentasi di depan kelas -----	58
Gambar 4.6.	Siswa mengerjakan soal secara individu -----	58
Gambar 4.7.	Siswa menanggapi pertanyaan kelompok lain-----	59
Gambar 4.8.	Guru menjelaskan materi kepada siswa -----	61
Gambar 4.9.	Siswa mempelajari sub topik masing-masing -----	63
Gambar 4.10.	Presentasi seorang siswa dalam kelompoknya -----	63
Gambar 4.11.	Siswa menuliskan hasil diskusi di kertas plano -----	64
Gambar 4.12.	Siswa presentasi di depan kelas -----	64
Gambar 4.13.	Guru menjelaskan materi kepada siswa -----	66
Gambar 4.14.	Siswa mendiskusikan topik masing-masing -----	72
Gambar 4.15.	Siswa Presentasi dikelompok masing-masing -----	73
Gambar 4.16.	Siswa presentasi di depan kelas -----	74
Gambar 4.17.	Guru menjelaskan materi kepada siswa -----	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Lampiran 1.1 RPP Siklus I
 - Lampiran 1.2 RPP Siklus II
- Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data
 - Lampiran 2.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
 - Lampiran 2.2 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Guru Siklus I
 - Lampiran 2.3 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Guru Siklus II
 - Lampiran 2.4 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Siswa Siklus I
 - Lampiran 2.5 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Siswa Siklus II
 - Lampiran 2.6 Catatan lapangan Siklus I Pertemuan I
 - Lampiran 2.7 Catatan lapangan Siklus I Pertemuan II
 - Lampiran 2.8 Catatan lapangan Siklus II Pertemuan I
 - Lampiran 2.9 Catatan lapangan Siklus II Pertemuan II
 - Lampiran 2.10 Pedoman Wawancara Guru dan Siswa
 - Lampiran 2.11 Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I
 - Lampiran 2.12 Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II
 - Lampiran 2.13 Hasil Wawancara dengan Siswa Siklus I
 - Lampiran 2.14 Hasil Wawancara dengan Siswa Siklus II
- Lampiran 3. Presensi Siswa dan Daftar Kelompok
 - Lampiran 3.1 Presensi Siswa
 - Lampiran 3.2 Daftar Kelompok
- Lampiran 4. Surat- Surat dan Curriculum Vitae
 - Lampiran 4.1 Surat Keterangan Tema Skripsi
 - Lampiran 4.2 Surat Penunjukan Pembimbing.
 - Lampiran 4.3 Surat Bukti Seminar Proposal
 - Lampiran 4.4 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
 - Lampiran 4.5 Surat Ijin Penelitian dari Sekda Yogyakarta
 - Lampiran 4.6 Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Yogyakarta
 - Lampiran 4.7 Surat Ijin Penelitian dari Balaikota Yogyakarta
 - Lampiran 4.8 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
 - Lampiran 4.9 Kartu Bimbingan Skripsi
 - Lampiran 4.10 Curriculum Vitae

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	s	es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	gāin	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	qāf	Q	Ki
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	yā	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين Muta‘aqqidain

عدة ‘Iddah

3. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni‘matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fathah dan ya' mati ditulis ā

يسعى Yas‘ā

c. Kasrah dan ya mati ditulis ī

مجيد Majīd

d. Dammah dan wawu mati ditulis ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لئن شكرتم La'inSyakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Biladiikutihurufqamariyahditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Biladiikutihurufsyamsiyyahditulisdenganmenggandakanhurufsyamsiyyah yang mengikutinyasertamenghilangkanhuruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama dirit ersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Keadaan Guru berdasar Jenis Kelamin
Tabel 2.2. Keadaan Guru Berdasar Ijazah Pendidikan terakhir
Tabel 2.3. Keadaan Guru Berdasar Status Kepegawaian
Tabel 2.4. Keadaan Guru Berdasar Asal Daerah
Tabel 2.5. Nama-Nama Guru MANU
Tabel 2.6. Nama-Nama Karyawan MANU
Tabel 2.7. Nama-nama Ruangan MANU
Tabel 2.8. Barang-barang Inventaris MANU
Tabel 2.9. Barang-barang Inventaris TU MANU
Tabel 2.10. meubelair MANU
Tabel 3.1. Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus I
Tabel 3.2. Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

Pendidikan agama menggunakan dua kata yaitu pendidikan dan agama. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda. Pengertian pendidikan dapat dilihat dari beberapa definisi di atas, sedangkan Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, *religi* (*relagere, religare*) dan *agama Al-Din (Semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Bertitik tolak dari pengertian di atas, intisarinnya adalah

² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10.

³ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 4.

ikatan. Karena itu agama mengandung arti yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁴

Berdasarkan paparan pendidikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting dan wajib dilakukan oleh setiap orang. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti : konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain manusia perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Melalui proses pendidikan, para pendidik dapat mengembangkan aspek-aspek tersebut baik aspek kognitif maupun afektif. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek atau kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak. Afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan sifat. Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam mengenal pribadi masing-masing individu.

Pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing sekolah berbeda-beda tergantung pada kebijakan sekolah. Saat ini sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran. Sejak terbit Permendiknas no. 22, 23 dan 24 tahun 2006, kurikulum sekolah

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 12.

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5.

dikembangkan oleh masing-masing sekolah. Guru berhak mengatur atau menyampaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebijakan guru dan masing-masing sekolah. Metode yang digunakan masing-masing guru pun berbeda-beda tergantung materi yang disampaikan.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede, Yogyakarta. Madrasah tersebut belum lama berdiri namun telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu indikatornya adalah dengan meluluskan siswa hingga 100% dengan nilai-nilai yang diperoleh tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah lain yang sudah memiliki status negeri. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan penulis terkait dengan metode pembelajaran bidang studi Fiqih, ditemukan beberapa kendala, yaitu ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung menjadi pasif (siswa mendengarkan dan mencatat saja), karena pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Dalam kondisi seperti ini, siswa mengalami kejenuhan, karena tidak dapat terlibat aktif. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran ketika dalam kelas tersebut dilaksanakan penilaian atau evaluasi hasil belajar, misal penilaian dilakukan dengan melihat hasil presentasi yang ditampilkan siswa.⁶ Padahal sebenarnya keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran Fiqih baik dilihat dari

⁶ Hasil observasi dan hasil tanya jawab dengan guru bidang studi, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011

aktivitasnya dalam kelompok belajar, individu maupun interaksi dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.⁷

Berdasarkan hasil observasi Fikih di atas, dapat diambil hipotesis tingkat keberhasilan pencapaian target keaktifan dan pemahaman siswa dengan melihat guru ketika menggunakan metode ceramah, terlihat kurang memberi gairah belajar pada siswa dibandingkan dengan ketika guru menggunakan metode dan strategi aktif maupun kooperatif, yang di dalamnya melibatkan siswa, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ummah kotagede Yogyakarta.

Fikih adalah salah satu pelajaran yang penting bagi pendidikan agama Islam. Dengan memperhatikan tujuan dari pendidikan fikih itu sendiri, pendidik harus mempersiapkan, membentuk dan membina peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan hukum bagi kehidupan manusia baik secara pribadi maupun bermasyarakat.

Untuk mendukung tujuan dari pembelajaran fikih diperlukan adanya suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain.⁸

⁷ JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Rosdakarya, 1996), hlm. 7.

⁸ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta : Data media, 2001), hal. Xx.

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan juga akan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar siswa. Selain itu tidak kalah penting bahwa keberhasilan dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, juga kemampuan sekolah dan lingkungan. Terlebih dalam pembelajaran fikih yang diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada. Pada sisi lain pelaksanaan pendidikan juga mendapat banyak kritikan karena cenderung mengarah pada pembentukan ilmuwan-ilmuwan yang individualis. Padahal dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan suatu kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Metode ceramah yang selama ini terlalu dominan menjadi salah satu penyebab siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Fikih. Oleh karena itu, guru dan penulis bersepakat akan mencoba mencari solusi melalui pembaharuan metodologi mengajar yang diterapkan guru di kelas. Solusi ini penting agar pelaksanaan pembelajaran Fikih dapat berjalan dengan lebih baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.⁹

Proses belajar mengajar di dalam pendidikan agama Islam masih diwarnai oleh penekanan pada aspek kognitif. Hanya sebagian kecil yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Siswa hanya mendengar, diam dan mencatat apa yang

⁹ Hasil observasi dan hasil tanya jawab dengan guru bidang studi, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011

disampaikan oleh guru. Penulis juga menemukan pada pelajaran fikih yang kurang membuat siswa bergairah dalam mempelajarinya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fikih.

Co-op Co-op merupakan salah satu metode dari pembelajaran Kooperatif. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas.¹⁰ *Co-op Co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka serta dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.¹¹

Dari pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *Co-op Co-op* melalui skripsi yang berjudul : UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CO-OP CO-OP* PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS XI IPA MA NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada dapat diklasifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Co-op Co-op*?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Co-op Co-op* pada pembelajaran Fikih kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam meningkatkan keaktifan siswa?

¹⁰ Robert E.Slavin. *Cooperative Learning*, penerjemah: Narulita Yusron, (Bandung : Nusamedia, 2008), hal. 229..

3. Bagaimanakah hasil penerapan metode *Co-op Co-op* pada pembelajaran Fikih kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam meningkatkan keaktifan siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui bagaimana keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Co-op Co-op*.
- b. Mengetahui bagaimana penerapan metode *Co-op Co-op* pada pembelajaran Fikih kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Mengetahui bagaimana hasil penerapan metode *Co-op Co-op* pada pembelajaran Fikih kelas XI IPA MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam meningkatkan keaktifan siswa.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritik

- 1) Menambah khasanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op Co-op*.
- 2) Menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan siswa dan mahasiswa dengan pihak sekolah yang bersangkutan.
- 3) Meningkatkan hasil prestasi di sekolah tersebut.
- 4) Sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan (kurikulum) pembelajaran Fikih.

- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru Fikih.
- 6) Menambah wawasan guru mengenai metode-metode yang diajarkan dalam pembelajaran Fikih khususnya metode *Co-op Co-op*.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis mencoba menggali, memahami, beberapa penulisan yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya.

Dari penelusuran yang penulis lakukan, di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan jurusan PAI pada khususnya belum terdapat hasil penelitian skripsi yang membahas tentang penerapan metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran fikih.

Dalam Penyusunan penulisan ini, digunakan berbagai sumber. Berikut ini beberapa sumber yang penulis ambil sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

Pertama, dilakukan oleh Novilia Sri Retno Purwaningtyas (2004) mahasiswa fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah meneliti tentang “ *Usaha Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Kegiatan Kelompok* “. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dengan belajar kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitasnya meliputi bertanya kepada guru, menjawab

pertanyaan guru atas inisiatif sendiri, berdiskusi, mengerjakan LKS, mengerjakan PR, dan membuat alat peraga.¹²

Kedua, skripsi Titik Shofiyanti yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Co-op Co-op dan Strategi Peninjauan Kembali Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA di MAN Pakem Sleman Yogyakarta* “. ¹³ Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dengan metode Co-op Co-op dan strategi peninjauan kembali dapat meningkatkan keaktifan siswa. Aktifitasnya meliputi partisipasi aktif siswa dengan kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa mampu menjawab dan saling bersaing dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan metode *Co-op Co-op* pada pembelajaran Fikih di MA Nurul Ummah, jelas berbeda baik pada jenis lembaga maupun mata pelajaran yang diteliti, yaitu antara mata pelajaran agama dan umum.

E. Landasan Teori

1. Metode Co-op Co-op

Co-op Co-op adalah sebuah bentuk *Group Investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas.¹⁴

Co-op Co-op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman

¹² Novilia Sri Retno Purwaningtyas, “ Usaha Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Kegiatan Kelompok”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

¹³ Titik Shofiyanti, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Co-op Co-op dan Strategi Peninjauan Kembali pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA di MAN Pakem Sleman”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Saintek, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

¹⁴ Robert E.Slavin. *Cooperative Learning*, penerjemah: Narulita Yusron, (Bandung : Nusamedia, 2008), hal. 229..

mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Langkah-langkah dalam metode ini yaitu :

a. *Diskusi Kelas Terpusat pada Siswa,*

Siswa didorong untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian biarkan siswa untuk melakukan diskusi, diskusi yang dilakukan adalah diskusi yang terpusat pada siswa.

b. *Menyeleksi Tim Pembelajaran siswa dan Pembentukan Tim,*

Membagi dan mengatur siswa dalam tim yang heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota.

c. *Seleksi Topik Tim,*

Masing-masing tim memilih topik sesuai topik yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian mendorong para siswa untuk mendiskusikan berbagai macam topik yang telah mereka pilih.

d. *Pemilihan Topik Kecil,*

Pembagian tugas di antara tim-tim yang ada di kelas, setiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Setiap siswa memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim.

e. *Persiapan Topik Kecil,*

Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual dan akan bertanggung jawab terhadap topik kecil mereka.

f. *Persentasi Topik Kecil,*

Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya.

g. *Persiapan Presentasi Tim,*

Para siswa didorong memadukan semua topik kecil untuk presentasi tim.

h. *Presentasi Tim,*

Semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan dalam presentasi mereka; mereka sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada di kelas. Dalam presentasi mereka tim boleh saja memasukkan sebuah sesi tanya-jawab dan waktu untuk memberikan komentar serta umpan balik.

i. *Evaluasi,*

Evaluasi ini dilakukan pada tiga tingkatan : (1) pada saat presentasi tim, dievaluasi oleh kelas; (2) kontribusi individual terhadap usaha tim, dievaluasi oleh teman satu tim; dan (3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa, dievaluasi oleh sesama siswa.¹⁵

2. Keaktifan

Aktif menurut *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sebagai giat, rajin, gigih (bekerja dan berusaha). Aktif berarti selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang, sedangkan aktivitas diartikan sebagai aktivitas, kegiatan, dan

¹⁵ Robert E.Slavin. *Cooperative Learning*, penerjemah: Narulita Yusron, (Bandung : Nusamedia, 2008), hal. 229.

kesibukan.¹⁶ Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran Fikih. Keaktifan itu dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam.¹⁷

Dengan demikian aktivitas siswa diartikan sebagai keadaan di mana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam pembelajaran, siswa harus bersikap aktif sesuai dengan perannya sebagai subyek pembelajaran.

Cara belajar siswa aktif (CBSA) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa. Setiap kegiatan melibatkan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Pendekatan Cara belajar siswa aktif (CBSA) dapat diterapkan dalam pembelajaran dalam bentuk dan teknik : pemanfaatan waktu luang, pembelajaran individual, belajar kelompok, bertanya jawab, belajar mandiri, pengajaran unit, umpan balik, pendayagunaan lingkungan masyarakat, pameran, dan mempelajari buku sumber. Beberapa di antaranya diuraikan di bawah ini :

a. Pemanfaatan waktu luang

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 34.

¹⁷ JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Rosdakarya, 1996), hlm. 7.

Pemanfaatan waktu luang di rumah dilakukan dengan cara menyusun rencana belajar, memilih bahan untuk dipelajari, dan menilai penguasaan bahan sendiri.

b. Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perbedaan individu tiap siswa.

c. Belajar Kelompok

Teknik pelaksanaan dalam belajar kelompok yaitu dalam bentuk kerja kelompok, diskusi kelas, diskusi terbimbing, dan diskusi ceramah.

d. Bertanya Jawab

Kegiatan tanya jawab dilakukan antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara kelompok siswa dengan kelompok lainnya.

e. Belajar Mandiri

Dalam strategi belajar ini, siswa melakukan proses mental intelektual dalam upaya memecahkan masalah. Dia sendiri yang merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan serta mengaplikasikan hasil belajarnya.

f. Pengajaran Unit

Strategi ini berpusat pada suatu masalah atau suatu proyek. Pada tahap-tahap kegiatan belajar ditempuh tiga tahap kegiatan utama, yakni : tahap pendahuluan dimana siswa melakukan orientasi dan perencanaan awal; tahap pengembangan dimana siswa melakukan kegiatan mencari

sendiri informasi dan selanjutnya menggunakan informasi itu dalam kegiatan praktik; tahap kegiatan kulminasi, dimana siswa mengalami kegiatan penilaian, pembuatan laporan dan tindak lanjut.¹⁸

Menurut Pendapat yang dikemukakan oleh Mc Keachie mengenai variasi kadar CBSA dari suatu proses belajar mengajar. Beliau menyebut ada tujuh dimensi yang dapat dipakai untuk melihat variasi kadar CBSA tersebut, antara lain:

- a. Keikutsertaan siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif.
- c. Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Penerimaan pengajar terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesian kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran. Untuk melihat terwujudnya CBSA dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator CBSA. Melalui indikator CBSA dapat

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal. 146.

dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar-mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.¹⁹

Indikator tersebut dapat dilihat dari sudut siswa, antara lain :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).²⁰

Berdasarkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut di atas, maka semakin jelas tentang bagaimana penerapan pendekatan CBSA tersebut dalam proses pembelajaran, kendatipun dengan latar yang berbeda-beda. Dari penerapan pendekatan CBSA tersebut dapat disimpulkan bahwa Cara Belajar Siswa Aktif atau aktivitas siswa merupakan syarat bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran fikih. Aktivitas siswa yang dapat diamati antara lain:

¹⁹ Tim Penyusun, *Strategi Belajar Mengajar I*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hal. 143.

²⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Bandung, 1996), hal. 21.

- 1) Bertanya baik kepada guru maupun temannya apabila mengalami kesulitan.
 - 2) Menjawab pertanyaan dari guru.
 - 3) Mengerjakan soal-soal dengan diskusi sehingga menambah interaksi dengan temannya.
 - 4) Mempresentasikan hasil kerja baik individu maupun kelompok.
 - 5) Berpartisipasi aktif dengan kelompok dalam penyelesaian permasalahan.
3. Indikator Keberhasilan

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan penelitian yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa yang dilihat dari lembar observasi.²¹

a. Keabsahan Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Data yang tepat dan cukup sangat penting artinya untuk mengantarkan peneliti pada perumusan kesimpulan yang baik dan benar. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh dua observer lain. Selanjutnya peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Triangulasi bertujuan untuk memperoleh data yang absah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Benar tidaknya data, sangat menentukan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 75.

bermutu tidaknya sebuah penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengukur data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Salah satu langkah dalam prosedur untuk mendapatkan derajat keterpercayaan ialah validasi. Untuk mendapatkan data yang absah, dalam hal ini peneliti melakukan beberapa cara validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran, antara lain:

1. Melakukan validasi dengan triangulasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang absah dan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Meminta nasehat kepada pakar (*expert judgment*), yaitu kepada pembimbing dan dosen lain yang berpengalaman di bidang penelitian tindakan kelas
3. Melakukan *key respondents review*, dengan meminta teman sejawat mengetahui penelitian yang sedang dilakukan.

Kualitas data kualitatif yang dapat diukur secara kuantitatif diupayakan dengan menjamin kualitas instrumen pengumpul datanya.

4. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Pengertian

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.²² Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru, guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan pengembangan sosial.²³

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Dalam penelitian ini personel yang dilibatkan antara lain : penulis sendiri, guru, dan siswa. Penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian ini. Penulis bertindak sebagai observer, sedangkan guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran. Penulis dan guru selalu mengadakan diskusi selama penelitian ini berlangsung.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena

²² IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hal. 14.

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 32.

yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak bisa menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²⁴

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Guru Mata Pelajaran Fikih

Guru mata pelajaran Fikih pun dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih, faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, serta upaya yang dilakukan sekolah mengatasi kendala terhadap keaktifan siswa di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. 16 Siswa

Seperti halnya dengan Guru mata pelajaran Fikih, siswa dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih, faktor yang menyebabkan siswa pasif dan faktor yang menyebabkan siswa aktif.

Adapun obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode *Co-op Co-op*.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

²⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5.

a. Interview (wawancara)

Metode yang sering disebut dengan interview ini merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁵

Jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.²⁶

Wawancara ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode *Co-op Co-op*. Wawancara ini dilaksanakan setelah satu siklus selesai.

b. Lembar Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati situasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* di kelas XI IPA. Lembar observasi digunakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan langkah-langkah pada metode *Co-op Co-op* yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.

²⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Endi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 192.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, yakni berupa keterlibatan atau keaktifan siswa selama pembelajaran di kelas. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari 1 lembar yang mencakup lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang kedua-duanya terdiri dari beberapa aspek, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aspek yang diamati dari siswa yaitu perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, mencatat materi pelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, menanggapi pendapat teman satu kelompok, menanggapi pendapat kelompok lain, menyampaikan pendapat kepada kelompok lain, menyampaikan pendapat pada teman satu kelompok dan berani mempresentasikan hasil diskusi.
- 2) Aspek yang diamati dari guru yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi/ permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, berkeliling kelas untuk membimbing siswa/ kelompok bekerja dan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, membuka dan menutup pelajaran tepat waktu, dan membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran.

c. Dokumentasi

Dalam rangka mendapatkan data-data yang lebih lengkap, penulis bermaksud untuk menggunakan metode dokumentasi, yang

mana metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁷

Dokumen tersebut digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi selama pembelajaran berlangsung.

5. Model Penelitian Tindakan Kelas

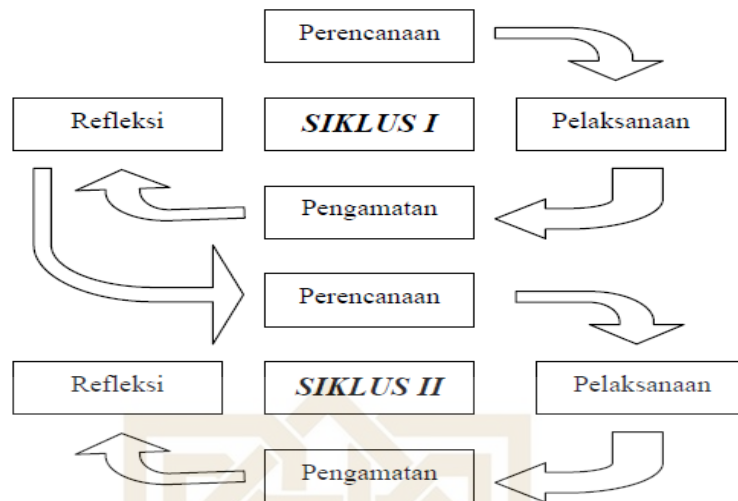
Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi. Dari refleksi disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.²⁸ Skema model Kemmis Mc Taggart ini dapat dilihat pada gambar berikut :²⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 216.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 92.

²⁹ *Ibid.*, hal. 93.



Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

6. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mengadakan observasi awal berupa wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran fikih untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama pembelajaran fikih. Langkah berikutnya penulis bersama guru mata pelajaran fikih menyusun instrumen pembelajaran yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Materi pelajaran. RPP yang dibuat ini merupakan rencana tindakan metode *Co-op Co-op* yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Rencana tindakan yang telah disusun bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan suasana belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis dan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau sesuai dengan RPP. Dalam pelaksanaan tersebut guru dan siswa melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metode *Co-op Co-op*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini observer yaitu peneliti harus mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Observasi dan perekaman tindakan merupakan kegiatan mengumpulkan data, mengobservasi, dan merekam apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu Observer harus bersikap netral dan obyektif selama penelitian berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat untuk dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan penulis untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penulisan tindakan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama observer pengamat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Siklus pada penelitian ini dihentikan setelah data temuan penelitian menunjukkan

kejenuhan (rata-rata prosentase keaktifan tetap) dan terlihat keberhasilan tindakan, yaitu dengan meningkatnya keaktifan siswa.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil karya ilmiah ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian yang satu dengan bagian yang berikutnya, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, metode penulisan, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum objek penulisan, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini merupakan penyajian dan analisisnya yaitu membahas tentang penerapan metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran fikih di kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta.

Bab IV penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari karya ilmiah ini adalah daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran fikih di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, maka dapat penulis simpulkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran Fikih di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah mengalami peningkatan, yang pada mulanya siswa cenderung pasif dan hanya mendengar serta mencatat penjelasan atau ceramah guru.

Setelah dilakukan upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Nurul Ummah menjadi aktif dalam proses pembelajaran, diantara peningkatan keaktifan siswa dapat ditunjukkan dengan adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan teman, mencatat materi pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab dan mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menuliskan hasil diskusinya, berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta berani memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Akhirnya semoga kerja sama dan hubungan baik yang terjalin dengan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dapat memberi kesan yang baik dan semakin mempererat tali silaturahmi, serta dapat mer' 'kan perubahan yang baik kepada kita semua. Amiiin.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan selama dua minggu pada pokok bahasan tertentu dan hanya mencoba mencapai target yang diharapkan, sehingga keberhasilan yang optimal belum tampak.
2. Jumlah observer terbatas sehingga tidak semua aktivitas peserta didik dapat terekam.

C. Saran

1. Metode *Co-op Co-op* yang diterapkan ini berhasil sehingga metode dan strategi ini sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran Fikih. Metode dan strategi ini dimungkinkan juga dapat diterapkan pada materi yang lain agar bisa digunakan untuk mengukur variabel yang lain.
2. Pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* hendaknya dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa tidak bingung dengan metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pada saat guru akan menerapkan metode dan strategi ini, guru harus lebih mempersiapkan segalanya seperti materi atau soal-soal yang akan diberikan pada waktu diskusi.
4. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan, baik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Fikih khususnya Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta maupun untuk meningkatkan ataupun mewujudkan aspek yang lain.

D. KATA PENUTUP

Alhamdulillah rabbi'l'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmatnya yang tiada terhingga, sehingga

penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa mengalami hambatan dan rintangan yang berarti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki, Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat kelemahan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis yang merupakan sifat yang selalu melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan kontribusi yang membangun demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi kita semua, bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. *Amin amin ya rabb al-alamin. Wallahu a'lam bi al-shawab.*

